

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen Dream yang telah melakukan transaksi selama 6 bulan mulai Januari-Juni 2013. Populasi yang digunakan sejumlah 180 orang konsumen Dream.

3.1.2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus penentuan sampel yang ditentukan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,05)^2} = 124,13 = 125 \text{ responden (Lind et al, 2009:358)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, misalnya 5%

3.2. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal (kuantitatif), dimana data diurutkan berdasarkan kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner pada responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa skala *Likert*. Kuesioner yang diberikan akan meliputi karakteristik responden, data tanggapan responden terhadap variabel terkait, yaitu harga, kualitas produk, dan keputusan pembelian.

Menurut Kuncoro (2009:178) skala Likert berfungsi untuk menyatakan responden setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian yang dibuat dalam pertanyaan. Skala *Likert* (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat menggunakan skala 1-5 agar mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”
- b. Skor 2 untuk “Tidak Setuju”
- c. Skor 3 untuk “Netral”
- d. Skor 4 untuk “Setuju”
- e. Skor 5 untuk “Sangat Setuju”

3.3. Validitas dan Reliabilitas

3.3.1. Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Kuncoro (2009:172), bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Analisis dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor item dengan total skor item atau disebut dengan uji korelasi Pearson dengan nilai signifikan $\leq 0,05$. Jadi dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

3.3.2. Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2009:175), reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha* (α) dan dinyatakan *reliabel* apabila *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ dan *Cronbach's Alpha if item deleted* $<$ *Cronbach's Alpha*.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2009:277), permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas disebut analisis regresi berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Harga (X_1)** dan **Kualitas Produk (X_2)**, serta variabel terikatnya adalah **Keputusan Pembelian (Y)**. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan Regresi Linier Berganda. Rumus untuk persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y : keputusan pembelian

α : bilangan konstan

β_1, β_2 : koefisien regresi

X_1 : variabel harga

X_2 : variabel kualitas produk

ε : residual

3.4.2. Uji Hipotesis

3.4.2.1. Uji F

Menurut Kuncoro (2009:239), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Menurut Priyanto (2009:68), apabila nilai signifikan yang didapat $\leq 0,05$ artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya apabila nilai signifikan yang didapat $\geq 0,05$ artinya semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

3.4.2.2. Uji t

Menurut Kuncoro (2009:238), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Priyatno (2009:72), apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya variabel harga secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Demikian juga sebaliknya, jika signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel harga secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.2.3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan keeratan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Kuncoro (2009:240), nilainya berkisar di antara nol dan satu, jika mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi. Menurut Kuncoro (2009:420), koefisien

(R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

3.4.2.4. Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan untuk mengukur hubungan antara salah satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sunyoto (2009:57), jika mendapatkan nilai korelasi parsial yang besar, maka hubungan antara variabel bebas tersebut (X) dengan variabel terikat (Y) juga semakin besar.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2009:79), uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (R). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesamanya sama dengan nol. VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat digunakan untuk mengetahui akan adanya multikolinearitas. Nilai $VIF \geq 10$ berarti telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Sunyoto (2009:82), uji yang digunakan untuk melihat adanya heterokedastisitas atau tidak adalah uji *Glejser* yaitu meregresikan absolut residual dengan variabel bebas. Apabila signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Tetapi apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3.4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan suatu periode t dengan sebelumnya $(t-1)$. Analisis regresi yang baik adalah analisis yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Apabila dalam analisis muncul autokorelasi maka estimasi OL masih linier dan tidak bias, serta konsisten, dan asumptotis terdistribusi normal namun estimator tersebut tidak lagi efisien maka persamaan tersebut tidak layak dipredikasi. Uji ini menggunakan *uji Durbin Watson*. Menurut Sunyoto (2009:91), *uji Durbin-Watson* memiliki ketentuan:

1. Jika $< 1,10$ = terdapat autokorelasi
2. Jika $1,10-1,54$ = tidak ada kesimpulan
3. Jika $1,55-2,46$ = tidak ada autokorelasi
4. Jika $2,47-2,90$ = tidak ada kesimpulan
5. Jika $> 2,90$ = terdapat autokorelasi

3.4.3.4. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual mempunyai distribusi yang normal. Menurut Santoso (2012:210), model regresi yang baik mensyaratkan data untuk mempunyai residual dengan distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan metode dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya residual tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya residual berdistribusi normal.

